

Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 10 Mataram

Asmawati¹, Ida Ermiana², Laeli Murod Solehani³

^{1,2,3}, Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.796>

Article Info

Received: 30 January 2025

Revised: 14 April 2025

Accepted: 02 May 2025

Correspondence:

Phone: +6285338139216

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 10 Mataram pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning* atau PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa adalah 63,2 dengan 40% siswa mencapai KKM. Nilai rata-rata meningkat menjadi 74,5 pada siklus I dan 85,3 pada siklus II. Selain itu, model PBL juga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPAS

Citation: Asmawati., Ermiana, I., Solehani, L., M. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 10 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 965-968. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.796>

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya sebatas membekali kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, sosial, dan personal. Menurut Taufik dalam (Dahlia, 2022) pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas manusia dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui prosedur tertentu agar bermanfaat bagi individu, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mengasah kemampuan intelektual, tetapi juga mengajarkan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral.

Guru memegang peran sentral dalam proses pendidikan. Sebagai pendidik, guru bertugas memberikan pengetahuan dan keterampilan hidup kepada peserta didik agar siap menghadapi tantangan

dunia nyata. Selain itu, guru bertanggung jawab mencetak generasi muda yang berkualitas baik secara intelektual maupun moral. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran yang efektif perlu diciptakan. Dalam pembelajaran, interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar menjadi komponen penting yang harus dikelola dengan baik.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 4 SDN 10 Mataram masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain metode pembelajaran yang monoton, rendahnya keterlibatan peserta didik, serta minimnya penerapan pembelajaran berbasis masalah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Email: asmaw4389@gmail.com

Saat ini, proses pembelajaran IPAS di kelas masih belum berjalan optimal. Mata pelajaran ini sering dianggap sulit oleh peserta didik, salah satunya disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang cenderung konvensional, seperti metode ceramah. Guru lebih sering mendominasi pembelajaran dengan memberikan penjelasan di depan kelas, melakukan tanya jawab, dan hanya melibatkan peserta didik yang aktif. Akibatnya, peserta didik yang pasif merasa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Metode seperti ini cenderung membosankan dan mengurangi minat belajar peserta didik. Kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk menyusun pengetahuannya sendiri membuat mereka merasa bahwa apa yang dipelajari di kelas tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Situasi ini berdampak pada rendahnya minat belajar mereka, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, ketidakterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menyebabkan mereka menjadi pasif, bosan, dan kurang termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

Pemahaman konsep merupakan kunci utama dalam pembelajaran IPAS. Untuk memahami konsep baru, peserta didik perlu menguasai konsep-konsep sebelumnya. Tanpa pemahaman ini, kemampuan mereka untuk menerima dan mempelajari materi baru akan terganggu. Menurut (Firmansyah et al., 2019), rendahnya pemahaman konsep menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar. Melihat permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Pembelajaran harus dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mampu menumbuhkan minat belajar mereka. Dengan demikian, peserta didik akan lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan pendekatan ideal untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Menurut (Noviati, W. 2022), PBL mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman melalui penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga harus disertai dengan percobaan dan praktik untuk mengembangkan keterampilan proses peserta didik. Menurut (Widyasari et al., 2024), model pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pengajaran di mana guru menghadirkan permasalahan nyata sebagai bagian dari proses pembelajaran. PBL juga memiliki berbagai keunggulan, seperti mempermudah pemahaman materi, meningkatkan pengetahuan dengan mengeksplorasi konsep baru, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, PBL membantu peserta didik menerapkan

pengetahuan dalam kehidupan nyata dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan lain yang diperlukan di era globalisasi. (Sari & Rosidah, 2023)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Pendekatan ini juga bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui metode inovatif yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep secara lebih baik tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan pendidikan saat ini. Dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini bertujuan menghasilkan panduan praktis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran IPAS tetapi juga menjadi acuan dalam implementasi metode inovatif pada berbagai konteks pendidikan lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang untuk mengatasi permasalahan pembelajaran melalui penerapan tindakan tertentu dalam siklus berulang. PTK memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Desain ini melibatkan empat tahap utama dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui inovasi pembelajaran berbasis masalah.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Peneliti mengumpulkan data melalui pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar, lembar observasi untuk mengevaluasi keterlibatan peserta didik, serta wawancara dengan peserta didik dan guru untuk mendapatkan data kualitatif tentang proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan triangulasi data untuk memastikan validitas hasil penelitian.

Tahapan penelitian dimulai dengan perencanaan, yang mencakup penyusunan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Modul ajar disusun berdasarkan prinsip pembelajaran aktif dan kontekstual, yang memungkinkan peserta didik untuk

berpartisipasi dalam penyelesaian masalah nyata. Tahapan ini juga mencakup persiapan bahan ajar dan alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah PBL, yang meliputi identifikasi masalah, eksplorasi informasi, pengembangan solusi, dan presentasi hasil. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses penyelesaian masalah. Tahapan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. (Puspita et al., 2018)

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mencatat aktivitas peserta didik, interaksi kelompok, dan keterlibatan dalam proses belajar. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan aspek-aspek kualitatif pembelajaran, seperti partisipasi peserta didik dan efektivitas fasilitasi guru. Data observasi digunakan untuk melakukan refleksi guna perbaikan pada siklus berikutnya (Arends, 2022). Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil belajar peserta didik dan data observasi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini menjadi dasar untuk merancang tindakan pada siklus berikutnya agar pembelajaran semakin efektif. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip siklus berulang dalam PTK, yang bertujuan untuk perbaikan berkelanjutan.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Data kualitatif dari lembar observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang dinamika pembelajaran berbasis masalah (Sugiyono, 2021). Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

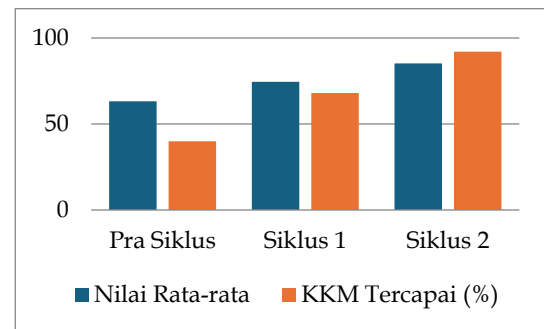
Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 63,2 dengan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 40%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menambahkan eksperimen sebagai bagian dari langkah Problem Based Learning (PBL), pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 74,5, dengan ketercapaian KKM mencapai 68%. Pada siklus II, melalui penerapan aplikasi nyata dari konsep perubahan wujud zat, nilai rata-rata hasil belajar mencapai 85,3 dengan 92% peserta didik mencapai KKM.

Peningkatan hasil belajar ini mencerminkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan pemahaman konsep melalui pendekatan yang

melibatkan peserta didik secara aktif. Proses PBL, yang mencakup identifikasi masalah, eksplorasi informasi, pengembangan solusi, dan presentasi hasil, memungkinkan peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Diagram batang berikut menggambarkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik per siklus:

Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik per Siklus



Signifikansi dari hasil ini terletak pada kemampuan model PBL untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, PBL juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam era pembelajaran abad ke-21. Hasil ini konsisten dengan temuan (Santi et al., 2023), yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis masalah secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik. Penelitian lain oleh (Radia, 2024) juga mendukung bahwa integrasi eksperimen dalam PBL memperkuat keterampilan analitis peserta didik.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya implementasi pendekatan inovatif seperti PBL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konseptual mendalam seperti IPAS. Dengan demikian, penerapan PBL dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan secara luas di berbagai konteks pendidikan.

Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 10 Mataram pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peningkatan terlihat dari rata-rata nilai siswa yang meningkat dari 63,2 pada pra-siklus menjadi 74,5 pada siklus I, dan 85,3 pada siklus II, dengan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang meningkat dari 40% menjadi 92%. Selain itu, PBL berhasil meningkatkan keterlibatan aktif

siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam penyusunan penelitian dan penulisan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SDN 10 Mataram yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan tulus juga disampaikan kepada para peserta didik, guru, dan semua pihak terkait lainnya yang turut berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini.

Referensi

- Arends, R.I. (2008). *Learning to teach: belajar untuk mengajar* (7th ed.). (Translated by Helly Prajitno Soetjipto and Sri Mulyantini Soetjipto). New York: McGraw Hill Companies Inc.
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59-64.
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Firmansyah, Arief, M., & Wonorahardjo, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *Pai*, 5(2), 87-92.
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19-27.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120.
<https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Radia, K. and. (2024). *Analisis Penerapan Model PBL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar*. 2270-2278.
- Santi, M. D., Nursyahidah, F., Nugroho, A. A., & Estiyani, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva pada Peserta didik Kelas V SDN Pandeanlamper 03. *Journal on Education*, 5(4), 12272-12280.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2199>
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17.
<https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61-67.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>